



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI PELATIHAN
MENJAHIT DI LEMBAGA PELATIHAN KERJA SWASTA (LPKS)
FORTUNA DUKUH SIBERUK DESA SIBERUK
KABUPATEN BATANG**

Hardhike Septyana[✉]

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Oktober
2013

Keywords:

Learning Management

Tailoring Training

Abstrak

Warga masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan mereka menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapat. Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) sebagai satu bentuk pendidikan yang memberikan layanan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran pelatihan menjahit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 pengelola, 2 instruktur, dan 4 peserta didik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah perencanaan pembelajaran terdiri dari identifikasi kebutuhan pelatihan, tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode, penentuan media, dan penentuan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan teori dan praktek. Pengawasan pembelajaran meliputi pengawasan kehadiran warga belajar dan tutor, interaksi selama kegiatan pembelajaran, dan pengawasan terhadap tutor dalam penggunaan materi, metode dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif. Disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penentuan metode, media, bahan belajar, dan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan teori dan praktek, pengawasan interaksi antara tutor dan peserta pelatihan dan pengawasan proses pembelajaran, evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran dan pada akhir semester.

Abstract

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Artinya bahwa manusia sepanjang hidupnya membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya dan hal ini secara tidak langsung tercermin pada aspek kehidupan kita sehari-hari misalnya dalam berorganisasi maupun dalam pergaulan masyarakat (bermasyarakat), karena disanalah sebenarnya diri kita mengaktualisasikan potensi diri melalui proses pembelajaran pada permasalahan yang timbul dalam masyarakat.

Lembaga Pelatihan dan Kursus adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses menghasilkan *output* yang berkualitas dalam penyelenggaraan pelatihan sangat ditentukan oleh berbagai input dan bermacam-macam sumber yang mendukung proses pelatihan itu sendiri. Pelatihan dikatakan berhasil bilamana membawa manfaat bagi tenaga kerja, bagi lembaga penyelenggaraan dan bagi lingkungan atau dunia kerja. Terciptanya tenaga kerja yang terampil, ahli, produktif, dan kompeten dibidang industri melalui pelatihan Menjahit yang mendukung perluasan lapangan kerja, peningkatan produktifitas, perluasan kesempatan usaha kecil, memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendukung usaha kecil dan menengah serta perekonomian nasional.

Berbagai upaya dilakukan oleh pendidikan nonformal dan salah satunya adalah melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). *Life skill* ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Pengertian *life skill* di sini adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya, dan memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Program kecakapan hidup (*life skill*) dimaksudkan untuk memberikan bekal ketrampilan praktis yang terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat, salah satu program *life skill* adalah program kursus. Program kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan kursus perlu adanya naungan atau lembaga yang mengembangkan dan mendayagunakan potensi pendidikan kursus tersebut, salah satunya adalah Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Fortuna yang telah mampu membantu dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Dukuh Siberuk termasuk salah satu desa di Kecamatan Tulis Kabupaten Batang tingkat pengangguran

di Desa Siberuk masih cukup tinggi, itu terlihat dari mata pencaharian penduduknya yang masih didominasi oleh petani dan pekerja tidak tetap, yang memiliki tingkat pendapatan rendah dan rendahnya tingkat pendidikan yang ada di Desa Siberuk, serta masih banyaknya potensi-potensi desa yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Siberuk. Oleh karena itu maka diperlukan suatu pelatihan keterampilan guna untuk memberikan suatu peluang usaha dan berwiraswasta bagi masyarakat desa siberuk. LPKS Fortuna memberikan suatu pelatihan yaitu berupa pelatihan menjahit bagi warga Dukuh Siberuk, warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit sebagian besar diikuti oleh para perempuan terutama para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran. Dalam pelatihan menjahit diikuti sebanyak 18 warga belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian pembelajaran pelatihan menjahit menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 1 pengelola, 2 instruktur, dan 4 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran berbasis kompetensi di lembaga pelatihan Kerja Swasta Fortuna terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan, dan penilaian pembelajaran. Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang indikator-indikator manajemen pembelajaran berbasis kompetensi di LPKS Fortuna, yakni:

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi secara umum perlu memperhatikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah manajemen, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Manajemen pembelajaran berbasis kompetensi menjahit pada lembaga pelatihan kerja swasta Fortuna memiliki beberapa tahap, yang pertama adalah tahap perencanaan. jenis program yang dipilih dan dijalankan yaitu program menjahit karena melihat kebutuhan belajar dan keadaan masyarakat sekitar, dan setelah diamati ternyata yang diinginkan oleh masyarakat sekitar yaitu pendidikan menjahit. Setelah ditentukan maka diadakan rapat untuk membahas tentang tujuan, menentukan metode, menentukan media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran menjahit yaitu untuk mendidik warga belajar agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang

menjahit sehingga dengan keterampilan tersebut dapat memberikan sebagai bekal dalam dunia usaha. Kompetensi dalam pelatihan menjahit yaitu menguasai dan terampil dalam menjahit/ membuat pakaian dan teknik- teknik dasar menjahit.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Komoetensi

Pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pelatihan menjahit Fortuna sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu dengan ceramah dan demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan praktek. Metode ini digunakan karena sesuai dengan pembelajaran dan keinginan warga belajar.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi meliputi penentuan metode pembelajaran, pelaksanaan waktu pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. Pelatihan menjahit FORTUNA memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan topik bahasan. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Metode ini sangatlah tepat karena dalam melakukan kegiatan belajar menjahit warga belajar harus dijelaskan terlebih dahulu tentang pola dan teknik menjahit sehingga dalam prakteknya akan mempermudah warga belajar dalam praktek.

Penggunaan sarana dan prasarana di lembaga pelatihan kerja swasta Fortuna ini sangat optimal. Hal ini terlihat dengan adanya warga belajar termotivasi untuk ikut pelatihan menjahit dan untuk bekal di dunia usaha/ mandiri. Selain itu setiap warga belajar diberikan satu set alat untuk menjahit. Hal yang paling mendukung dalam pembelajaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan lingkungan sekitar (masyarakat) yang ikut memotivasi warga belajar.

Materi yang diajarkan dibuat secara sistematis, runtut dan berkesinambungan, mulai dari materi yang paling mudah sampai materi yang paling rumit. Penentuan media yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting, dengan penggunaan media yang tepat maka penerimaan setiap proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Pemilihan media dan sumber belajar disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan yaitu dengan memberikan pembelajaran menjahit yang ada dengan lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Batang dan sekitarnya. Salah satunya yaitu dengan diberikan sertifikat. Strategi tersebut diharapkan akan menarik minat masyarakat untuk memilih program menjahit di lembaga pelatihan kerja swasta Fortuna sehingga program tersebut dapat terus berjalan.

Pengawasan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengawasan pembelajaran berbasis kompetensi yang dilakukan oleh pengelola Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Fortuna dalam proses pembelajaran meliputi kehadiran warga belajar, penguasaan materi pada tutor, interaksi pembelajaran, penggunaan metode, dan penggunaan media yang dilakukan oleh tutor. Didalam keaktifan warga belajar dan tutor dalam kegiatan pelatihan pembelajaran menjahit sudah cukup baik, tujuan melakukan pengawasan keaktifan warga belajar dan tutor adalah untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan, agar keefektifan

pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif. Interaksi yang terjadi antara tutor dengan warga sudah berlangsung baik, disitu dilihat dari keakraban antar warga belajar dengan tutor dimana tutor selalu membimbing warga belajar dan memberikan rasa nyaman kepada warga belajar. Penyampaian materi oleh tutor terhadap warga belajar dilakukan dengan sistem kekeluargaan untuk memberikan rasa nyaman kepada warga belajar, sehingga warga belajar bisa mencermati penyampaian materi yang diberikan oleh tutor dan metode yang digunakan oleh tutor sudah sangat sesuai dengan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode dan media yang dilakukan oleh tutor sudah sangat sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang diterapkan.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Tahap akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran, diadakanya evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi pelatihan menjahit Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Fortuna menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.

Pada pelaksanaan evaluasi pelatihan menjahit Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Fortuna, evaluasi formatif dilaksanakan setiap pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester dilakukan ujian semester untuk melihat kemampuan peserta didik selama satu semester tersebut dan untuk menentukan tindakan berikutnya kepada peserta didik. hasil belajar peserta didik.

Dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis kompetensi pelatihan menjahit Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Fortuna, tutor menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan tutor saat memberikan tugas kepada peserta didik, sedangkan teknik nontes dengan mengamati seberapa besar materi/bahan pembelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik, setiap akhir bab materi/bahan pembelajaran diadakan tugas dengan tujuan mengamati apakah secara praktek warga belajar dapat menguasai materi/ bahan pembelajaran dengan baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi pelatihan menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Fortuna meliputi : identifikasi kebutuhan pelatihan, dengan adanya identifikasi proses kegiatan pelatihan menjahit akan memudahkan dalam proses kegiatan sesuai dengan sasaran. Tujuan pembelajaran meliputi tujuan Institusional, Tujuan Instruksional Umum (TIU), dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Penentuan materi pembelajaran, disusun dalam bentuk modul pembelajaran (buku panduan), yang berisi materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan. Penentuan metode, metode yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit adalah metode demonstrasi/ceramah, tanya jawab dan praktek langsung. Penentuan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sedang disesuaikan dan memperhatikan situasi dan kondisi belajar. Penentuan evaluasi pembelajaran,

dilaksanakan melalui tes tertulis dan tes praktek langsung. Evaluasi ini meliputi evaluasi formatif yang dilaksanakan setelah selesai teori dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir kursus menjahit.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi meliputi kegiatan teori dan praktek. Pelaksanaan pembelajaran pelatihan menjahit dimulai dari persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, merupakan kegiatan apersepsi dalam pembelajaran untuk mengantarkan siswa ke materi yang akan dibahas. Kegiatan inti, menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan akhir, merupakan kegiatan menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari.

Pengawasan pembelajaran berbasis kompetensi meliputi pengawasan kehadiran warga belajar dan tutor, pengawasan penggunaan materi, interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, pengawasan terhadap tutor pada saat penggunaan metode dan pengawasan tutor pada saat menggunakan media belajar.

Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi, evaluasi formatif dilaksanakan setiap pembelajaran, dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis kompetensi menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan tutor saat memberikan tugas kepada peserta didik, sedangkan teknik non tes dengan mengamati seberapa besar materi/bahan pembelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester dilakukan ujian semester untuk melihat kemampuan peserta didik selama satu semester tersebut dan untuk mengetahui hasil belajar selama kursus.

Saran

Hendaknya pada perencanaan pembelajaran, waktu disesuaikan dengan materi peserta pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran tutor harus mampu memberikan pelayanan yang baik dalam hal pemberian praktek maupun teori. Pengawasan pembelajaran hendaknya pengelola harus mengawasi proses pembelajaran, interaksi, kehadiran peserta pelatihan dan tutor pada setiap kegiatan berlangsung. Evaluasi pembelajaran perlu adanya penilaian pada aspek sikap, sehingga pembinaan sikap peserta pelatihan ini dapat bermanfaat sebagai bekal dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen*, Edisi pertama, Cetakan pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu
- B. Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bratton, Barry. (1991). *Professional Competencies and Certification in the Instructional Technology Field*. Colorado: Englewood Cliffs, Inco.
- Condra, Jill, ed (2008). *The Greenwood Encyclopedia of Clothing Through World History: Volume 3, 1801 to the Present*. Greenwood Publishing Group. hlm. 24 (<http://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit>)
- Cascio, Eynne. F 1991. *On interpreting measures of change due to training or other interventions : Vol 76(4)*. Massachusetts University
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan*. Semarang: Duta nusindo.
- Dessler, G (1997). *Manajemen sumber daya manusia*, Jilid I (9 ed). Jakarta: Prehallindo.
- Hamalik oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harris. M. 1995. *Konsep dan Karakteristik Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Koentjoroningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- McAshan, H.H. (2002). *Competency-Based Education and Behavioral Objectives*. New Jersey: Educational Technology Publications, Englewood Cliffs.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, H. Hadari 1997. *Definisi Pelatihan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar, Hamalik. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rifa'i Achmad. 2003. *Desain Sistematis Pembelajaran Orang Dewasa*. Universitas Negeri Semarang
- . 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- . 2003. *Disain Sistematis Pembelajaran Orang Dewasa (Paparasi Kuliah)*. Semarang : UNNES
- Rivai, Veinthezel. 2008. *Manajemen SDM*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada
- Rusli Syarif. 1987. *Teknik Manajemen Latihan dan Pembinaan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Soekarno. 2005. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekidjo Notoatmojo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.
- 2000. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung : Falah Production
- Utsman. 2002. *Paparasi Perkuliahan Dasar-Dasar Pelatihan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang

<http://LPKS.com/2009/11/09/menyoal-keberadaan-lembaga-pelatihan-kerja-sebagai-lembaga-percontohan/> (Diunduh senin, 4 juli 2011 pukul 08.30 WIB)

<http://kuliahpunya.blogspot.com/2009/12/komponen-komponen-pembelajaran.html> (Diunduh kamis , 25 agustus 2011 pukul 22.30)

<http://www.bepress.com/iines/vol1/iss1/art3/> (Diunduh kamis, 25 agustus 2011 pukul 22.30)

<http://hasanuddintanjung.blogspot.com/2009/05/desain-skripsit.html>(Diunduh jumat, 2 maret 2012 pukul 20.10 WIB)

http://sitinurul.blogspot.com/2010_06_01_archive.html(Diunduh jumat, 2 maret pukul 22.15 WIB)

<http://id.jurnal.internasional.pdf> (Diunduh selasa, 9 september 2011 pukul 13.25 WIB)

<http://umum.kompasiana.com/2009/06/08/macam-macam-metode-pembelajaran> (Diunduh senin, 2 Januari pukul 16.15 WIB)